

Bahasa Arab yang Dipelajari : (Ciri Khusus Bahasa Arab, Gaya Bahasa Lisan dan Tulisan, Fungsi dan Manfaat Komunikasi Bahasa Arab di Indonesia)

Azzahra Emira Sudrajat^{1*}, Ummu Salamah², Ubaid Ridlo³

Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Syarif Hidayatullah, Tangerang Selatan, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: emiraazzahra11@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 05-12-2025
Disetujui 15-12-2025
Diterbitkan 17-12-2025

ABSTRACT

This discussion outlines the general and specific characteristics of the Arabic language, including its phonological, morphological, and syntactic features. It also examines the distinction between spoken ('ammiyyah) and written (fuṣḥā) forms of Arabic, as well as its strategic functions in Indonesia—such as serving as a means to understand Islamic teachings, strengthen religious education, facilitate da'wah, and support diplomatic, economic, and cultural communication. Arabic provides significant benefits for Indonesian society, ranging from reinforcing religious identity to enhancing cognitive and multilingual abilities. Overall, Arabic holds substantial religious, academic, and social value across various aspects of life.

Keywords: *Characteristics of the Arabic Language, Language Style, Functions of Arabic Language*

ABSTRAK

Pembahasan ini mengulas karakteristik umum dan khusus bahasa Arab, termasuk sistem bunyi, kata, kalimat, serta kekhasan struktur nahwu dan sharf. Selain membahas perbedaan gaya bahasa lisan ('ammiyyah) dan tulisan (fuṣḥā), kajian ini juga menyoroti fungsi strategis bahasa Arab di Indonesia, seperti sebagai sarana memahami ajaran Islam, penguatan pendidikan agama, media dakwah, serta alat komunikasi diplomatik, ekonomi, dan budaya. Bahasa Arab memberikan manfaat penting bagi masyarakat Indonesia, mulai dari penguatan identitas keagamaan hingga peningkatan kemampuan kognitif dan multibahasa. Secara keseluruhan, bahasa Arab memiliki nilai religius, akademik, dan sosial yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan.

Kata Kunci : Karakteristik Bahasa Arab, Gaya Bahasa, Fungsi Bahasa Arab

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Azzahra Emira Sudrajat, Ummu Salamah, & Ubaid Ridlo. (2025). Bahasa Arab yang Dipelajari : (Ciri Khusus Bahasa Arab, Gaya Bahasa Lisan dan Tulisan, Fungsi dan Manfaat Komunikasi Bahasa Arab di Indonesia). Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 455-466. <https://doi.org/10.63822/wh0a9a65>

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memegang posisi yang sangat penting dalam peradaban, kebudayaan, dan spiritualitas Islam. Kedudukan ini tidak hanya bersifat historis, tetapi juga bersifat fungsional dalam kehidupan umat Muslim di seluruh dunia. Bagi Indonesia—negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia—bahasa Arab memiliki relevansi yang sangat kuat karena menjadi pintu utama untuk memahami sumber ajaran Islam secara otentik, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Pemahaman terhadap kedua sumber tersebut membutuhkan kemampuan bahasa Arab yang memadai, sehingga bahasa Arab tidak dapat dilepaskan dari proses pendidikan keagamaan. Selain itu, bahasa Arab memiliki keistimewaan tersendiri yang tidak ditemukan pada bahasa lain. Kekhasan tersebut tampak dalam struktur dan sistem bahasanya yang kaya, seperti fonologi yang memiliki bunyi-bunyi unik dan tidak dimiliki banyak bahasa lain, morfologi yang bertumpu pada pola derivasi (isytiqāq) dan infleksi yang memungkinkan pembentukan banyak makna dari satu akar kata, serta sintaksis yang fleksibel namun tetap mengikuti kaidah ketat yang menghasilkan ragam struktur kalimat yang kompleks dan indah. Keseluruhan karakteristik ini menjadikan bahasa Arab bukan hanya bahasa komunikasi, tetapi juga bahasa ilmu, budaya, dan ekspresi estetika.

Dalam konteks kurikulum pendidikan di Indonesia, bahasa Arab menempati posisi strategis sebagai mata pelajaran yang tidak hanya berfungsi mengenalkan literatur keagamaan, tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik secara komprehensif. Kurikulum bahasa Arab dirancang untuk membentuk penguasaan empat keterampilan berbahasa: mendengar (istimā'), berbicara (kalām), membaca (qirā'ah), dan menulis (kitābah). Penguasaan keempat keterampilan ini menjadi tujuan penting agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan akademik, sosial, dan religius. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum bahasa Arab harus mempertimbangkan karakteristik kebahasaan Arab yang khas, termasuk sistem fonologi, morfologi, dan sintaksisnya, serta memahami variasi gaya bahasanya antara ragam formal (fuṣḥā) dan ragam dialek ('āmmiyyah). Selain itu, fungsi komunikasi dalam bahasa Arab juga perlu diperhatikan, baik sebagai sarana memahami teks-teks klasik maupun sebagai alat komunikasi modern. Dengan demikian, kurikulum bahasa Arab di Indonesia harus dirancang secara integratif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Seluruh data diperoleh dari buku linguistik Arab, jurnal ilmiah, karya keislaman, serta literatur yang membahas karakteristik bahasa Arab, gaya bahasa lisan dan tulisan, serta fungsi komunikasi bahasa Arab di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan konsep-konsep penting dari sumber primer dan sekunder.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena kebahasaan secara konseptual, sehingga menghasilkan pemahaman yang sistematis dan komprehensif tentang karakteristik, fungsi, dan manfaat bahasa Arab dalam berbagai konteks.

PEMBAHASAN

A. Ciri-Ciri Khusus Bahasa Arab

Bagi umat muslim, bahasa Arab memiliki kedudukan yang istimewa. Selain karena bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an yang menjadi pedoman kehidupan umat muslim, juga karena bahasa Arab sangat unik, indah, dan memiliki kekhasan tersendiri.

Bahasa Arab memiliki dua karakteristik sebagai sebuah bahasa, pertama adalah karakteristik umum yang berarti adanya kesamaan nilai antar bahasa Arab dengan bahasa lainnya. Kedua adalah karakteristik khusus yang membedakan bahasa Arab dengan bahasa lainnya.

1. Karakter Umum

Sebagai suatu bahasa, bahasa Arab juga memiliki karakter umum seperti bahasa lainnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki ragam bahasa sebagai berikut:
 - 1) Ragam sosial, artinya bahasa Arab yang digunakan mencerminkan status sosial, ekonomi, pendidikan, pekerjaan atau kelompok masyarakat penuturnya. Contohnya: Bahasa Arab yang dipakai ulama ketika khutbah berbeda gaya dengan bahasa Arab yang digunakan oleh pedagang yang di pasar. Pemilihan bahasa Arab yang digunakan oleh para ulama adalah bahasa Arab yang lebih formal.
 - 2) Ragam geografis, berbedanya letak wilayah melahirkan dialek bahasa Arab yang berbeda.
 - 3) Ragam idiolek, Adalah ragam bahasa yang lahir karena perbedaan uniknya gaya personal setiap individu. Contohnya, ada dua orang yang sama-sama berstatus sebagai penceramah, akan tetapi memiliki idiolek yang berbeda sebagai tanda kekhasan personalnya, penceramah A sering melakukan kalimat pembukaan dengan panjang, dan penceramah B sering melakukan kalimat pembukaan dengan ringkas.
- b. Dapat diekspresikan secara lisan maupun tulisan. Contoh lisan, khutbah jum'at. Contoh tulisan, naskah Al-Qur'an.
- c. Sebuah sistem bahasa yang teratur, yakni:
 - 1) Bersifat sistemik karena memiliki subsistem seperti fonologi (bunyi), morfologi (kata), sintaksis (kalimat), gramatika, dan wacana.
 - 2) Sistematis, memiliki subsistem yang bekerja secara sinergis sesuai fungsinya
 - 3) Komplit, sudah memiliki perangkat lengkap untuk komunikasi.
- d. Bersifat arbitrer dan simbolis. Artinya hubungan antara kata dan makna tidak selalu logis, melainkan berdasarkan kesepakatan penutur.
- e. Berpotensi berkembang, mengikuti perkembangan zaman.
- f. Memiliki fenomena individu sekaligus sosial.

2. Karakter Khusus

Bahasa Arab memiliki ciri-ciri khusus yang menjadikannya khas di antara bahasa lainnya, yaitu:

- a. Memiliki sistem derivasi atau *isytiqaq*, yang mana sistem ini membuat suatu kata dapat diturunkan menjadi beberapa kata. Misalnya dari akar kata كَتَبَ dapat lahir kata, dan مَكْتُوبٌ.
- b. Kaya akan Bunyi. Dalam bahasa Arab ada huruf-huruf yang memiliki bunyi khas seperti ع ('ain) dan خ (kha).

- c. Memiliki banyak bentuk (shighah) dan variasi. *Fi'il* atau kata kerja dapat berubah sesuai subjek, waktu, dan bentuk *jamaknya*.
- d. Mempunyai sistem *tashrif* (perubahan bentuk kata) dan *i'rab* (perubahan akhir kata dalam kalimat). Sebuah kata كَتَبَ dapat berubah menjadi كَتَابًا atau كِتَابٍ, sesuai dengan kedudukannya dalam kalimat bahasa Arab.
- e. Kaya ungkapan (ta'bir) dan gaya bahasa (uslub balaghiy). *Ta'bir* adalah idiom khas bahasa Arab yang maknanya berbeda dari arti harfiahnya, contohnya ماء الوجه yang secara harfiah artinya adalah *air wajah*, namun makna yang dimaksud adalah *harga diri, kehormatan*. Lalu *uslub* adalah cara indah menyampaikan makna, bisa berupa perumpamaan, metafora, dan permainan kata, dan lain-lain.
- f. Beragamnya teknik kalimat. Kalima Kalimat bisa dimulai dengan kata benda (*jumlah ismiyyah*) atau kata kerja (*jumlah fi'liyyah*).
- g. Memiliki sistem sintaksis (Nahwu) yang luas dan banyak.

Adapun karakter khusus bahasa Arab berdasarkan unit dasar bahasa, terbagi menjadi empat aspek yakni bunyi, kata, kalimat dan huruf, penjelasannya adalah sebagai berikut

a. Aspek Bunyi

Bahasa pada hakikatnya adalah bunyi. Sehingga bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang dipakai manusia untuk berkomunikasi dalam komunitas masyarakat tertentu. Berikut pembahasan aspek bunyi dalam bahasa Arab.

- 1) Vokal panjang dianggap fonem. Perbedaan panjang dan pendek ini membedakan makna. Contohnya: سبق (mendahului) dan سابق (berlomba).
- 2) Bunyi-bunyi yang berasal dari tenggorokan (أصوات الحلقية). Huruf-huruf tersebut keluar dari tenggorokan dan tidak banyak terdapat di bahasa lain, yakni ح, غ, خ (hamzah, ha, 'ain, ha', ghain, kha).
- 3) Bunyi-bunyi yang berkonsonan tebal (أصوات المطبقة). Dalam bahasa Arab ada huruf-huruf yang mengeluarkan suara berat, seperti ظ, ط, ض, ص (shad, dhad, tha, zha).
- 4) Adanya *stressing* atau tekanan bunyi dalam kata (النبر). Meski tidak sekuat dalam bahasa Inggris, dalam bahasa Arab juga terdapat penekanan tertentu pada suku kata, *nabr* ini mempengaruhi kejelasan pelafalan. Contoh: Dalam kata *dharaba* (ضَرَبَ) ditemukan bahwa suku kata pertama, *dha* (ضَ), diucapkan dengan penekanan yang lebih kuat daripada dua suku kata setelahnya.
- 5) Bunyi bilabial dental (شفوي أسناني). Yakni huruf *fa* (ف).

b. Aspek Kata

Kosakata bahasa Arab terkenal kaya, di antara penyebabnya adalah karena adanya derivasi (تصريف اشتقاقى) dan infleksi (تصريف اعرابى). Derivasi dan infleksi adalah istilah linguistik yang sama-sama digunakan dalam studi morfologi selama proses pembentukan kata.

Isytiqaq seperti membuat cabang dan ranting dari batang pohon. Kita bisa mengubah-ubah akar kata dengan menambahkan huruf di depan, di tengah, atau di belakangnya. Setiap perubahan ini akan menciptakan kata baru dengan makna yang berbeda, tapi masih berhubungan dengan makna dasarnya.

Contoh dari akar kata علم ('alima) bisa jadi kata عَلَّمَ ('allama), تَعَلَّمَ (ta'allama), أَعْلَمَ (a'lama), dan lain sebagainya. Lalu dari masing-masing kata tersebut dapat berkembang lagi dengan cara infleksi. Infleksi kata dalam bahasa Arab adalah perubahan bentuk kata (terutama

kata kerja, kata benda, atau kata sifat) untuk menyesuaikan dengan fungsi gramatikalnya dalam kalimat.

Contohnya infleksi yang terjadi pada *fi'il*, dapat berubah sesuai waktu atau zamannya. Lampau (ماضٍ), sedang/akan (مضارع), dan perintah (أمر). Kata *kataba* (كتب) (lampau) yang artinya menulis, *yaktubu* (يكتب) (sedang/akan), dan *uktub* (اكتب) (perintah).

c. Aspek Kalimat

Aspek kalimat dalam bahasa Arab memiliki keunikan tersendiri. Pertama, ada *i'rab*, yaitu sistem perubahan harakat akhir kata yang membuat arti kalimat bisa berbeda. Perbedaan *i'rab* ini memungkinkan satu susunan kata memiliki makna yang beragam, contoh:

مَا أَحْسَنَ خَالِدًا!

Alangkah baiknya Khalid!

مَا أَحْسَنُ خَالِدٍ؟

Apa yang terbaik dari Khalid?

Kedua, bahasa Arab mengenal jenis kalimat *jumlah fi'liyyah* (kalimat yang diawali kata kerja), *jumlah ismiyyah* (kalimat yang diawali kata benda), serta *shibhul jumlah*. Meskipun setiap bahasa memiliki subyek, predikat, dan obyek, bahasa Arab berbeda dalam hal struktur dan susunannya (تركيب).

Ketiga, bahasa Arab menekankan *muthaabaqah* atau kesesuaian dalam kalimat. Kata-kata dalam kalimat harus sesuai dalam jumlah (mufrad, mutsanna, jama'), jenis (mudzakkar, mu'annats), *i'rab* (rafa', nashb, jar), serta bentuk *nakirah* dan *ma'rifah*. Kesesuaian ini juga berlaku antara *mubtada'* dan *khobar*, mausuf dan shifat, maupun hal dan *shahib al-hal*.

d. Aspek Huruf

Dalam bahasa Arab, huruf-huruf memiliki ciri khas yang membedakannya dari bahasa lain.

- 1) Pertama, setiap huruf Arab bisa berubah bentuk tergantung pada posisinya dalam kata. Misalnya, ada bentuk huruf ketika berdiri sendiri, lalu berbeda lagi jika huruf itu berada di awal kata, di tengah kata, atau di akhir kata. Jadi, satu huruf bisa punya beberapa bentuk tulisan, tapi tetap sama bunyinya.
- 2) Kedua, satu huruf Arab hanya mewakili satu bunyi. Tidak seperti dalam bahasa Indonesia atau Inggris, di mana ada huruf yang bisa melambangkan beberapa bunyi tergantung kata, dalam bahasa Arab bunyinya konsisten.
- 3) Ketiga, cara menulis huruf Arab berbeda dengan huruf Latin. Kalau huruf Latin (seperti yang kita pakai sehari-hari) ditulis dari kiri ke kanan, huruf Arab justru ditulis dari kanan ke kiri.

Selain itu, ada juga hal khusus dalam bahasa Arab, yaitu adanya huruf yang tertulis tetapi tidak diucapkan. Contohnya bisa dilihat pada kata *أنا* (ana), Sebaliknya, ada juga beberapa bunyi dalam bahasa Arab yang tidak ditulis dengan huruf tertentu, tetapi tetap terdengar ketika diucapkan. Misalnya dalam kata *ذلك* (dzalika), bunyi *i* (kasrah) di tengah itu tidak ada hurufnya, tapi tetap terdengar karena ada harakat (tanda vokal) kasrah.

B. Gaya Bahasa Lisan dan Tulisan

Saat ini bahasa Arab telah diakui sebagai bahasa komunikasi internasional dan menjadi salah satu bahasa resmi yang digunakan dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa. Tujuan belajar bahasa

Arab tidak terbatas pada pemahaman literatur klasik keagamaan, melainkan juga diarahkan agar peserta didik mampu menguasai keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulisan.

Gaya bahasa dapat dipahami sebagai pemanfaatan kekayaan bahasa yang dipakai seseorang dalam berbicara maupun menulis. Pemakaian gaya bahasa memperlihatkan ciri khas dalam mengungkapkan pikiran serta perasaan secara lisan maupun tertulis.

Bahasa Arab memiliki dua bentuk utama yang mencerminkan gaya komunikasi, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan dalam konteks bahasa Arab lebih sering diwakili oleh dialek (*‘amiyyah*), yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, interaksi sosial, dan komunikasi informal. Dialek ini bervariasi antara satu wilayah dengan wilayah lainnya, serta mencerminkan budaya dan tradisi lokal. Sebaliknya, bahasa tulisan dalam tradisi Arab sangat erat dengan *fusha*. Bahasa ini digunakan dalam karya ilmiah, teks keagamaan, sastra, berita, dan dokumen resmi. Ciri khas gaya tulisan adalah formal, teratur, serta mengikuti kaidah *nahwu* dan *shorof* dengan ketat.

Perbedaan ini berdampak pada strategi pembelajaran. Guru biasanya menekankan *fusha* sebagai pondasi utama, karena dengan *fusha* pelajar bisa membaca Al-Qur’an, memahami buku teks, dan menulis karya ilmiah. Namun, guru juga dapat memperkenalkan dialek sebagai sarana tambahan agar pelajar lebih mudah berkomunikasi secara natural dengan masyarakat Arab. Dengan demikian, pelajar tidak hanya mahir dalam bahasa resmi, tetapi juga mampu beradaptasi dengan bahasa sehari-hari.

C. Fungsi dan Manfaat Komunikasi Bahasa Arab di Indonesia

1. Fungsi Komunikasi Bahasa Arab di Indonesia

a. Sebagai Sarana Memahami Ajaran Islam

Sebagian besar penduduk Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah kepulauan memeluk agama Islam, sehingga Indonesia dikenal sebagai negara dengan jumlah pemeluk Islam terbesar di dunia. Islam sendiri merupakan agama wahyu yang Allah SWT turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai perantara. Wahyu-wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad, yang merupakan rasul terakhir dan penutup para nabi, kemudian dihimpun secara sistematis menjadi sebuah kitab suci yang disebut Al-Qur’an. Kitab ini disusun dan diturunkan dalam bahasa Arab dengan gaya bahasa yang sangat indah, kaya makna, dan penuh dengan nilai retorika yang tidak mampu ditandingi oleh karya sastra manapun. Selain itu, Al-Hadits yang berisi sabda, perbuatan, serta ketetapan Nabi Muhammad SAW, berfungsi sebagai penjelas, penafsir, sekaligus penguat makna yang terkandung dalam Al-Qur’an, juga dituturkan dalam bahasa Arab.

Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab bagi umat Islam tidak hanya sekadar mengenal bahasa asing, melainkan merupakan pintu utama untuk memahami ajaran Islam secara mendalam. Penguasaan bahasa Arab membuka jalan untuk menyelami makna-makna Al-Qur’an dan Hadits, menyingkap rahasia hukum-hukum syariat, serta menggali pemahaman yang lebih luas mengenai perintah, larangan, dan pedoman hidup yang terkandung di dalam kedua sumber utama ajaran Islam tersebut. Tanpa kemampuan bahasa Arab, pemahaman umat Islam terhadap ajaran agamanya akan terbatas pada terjemahan, yang terkadang tidak mampu mewakili makna asli teks secara sempurna.

Hal ini juga sejalan dengan perintah Allah SWT kepada umat Islam agar senantiasa membaca, merenungkan, dan mempelajari isi Al-Qur’an. Aktivitas membaca Al-Qur’an

dalam bahasa aslinya tidak hanya bernilai sebagai bentuk ibadah ritual, tetapi juga sebagai sarana memperdalam keimanan, memperkokoh spiritualitas, dan meningkatkan kualitas amal perbuatan sehari-hari. Dengan demikian, penguasaan bahasa Arab bagi umat Islam, khususnya di Indonesia, memiliki fungsi yang sangat strategis, yakni sebagai sarana untuk menjaga kemurnian ajaran Islam, memperkuat pendidikan agama, serta menuntun umat dalam melaksanakan ibadah dengan lebih khusyuk dan penuh kesadaran.

b. Sebagai Pemahaman Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia

Di Indonesia, berbagai lembaga pendidikan Islam mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi menetapkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib bagi seluruh peserta didik. Penetapan ini tidak hanya bertujuan agar siswa dapat memahami ajaran dan pengetahuan Islam, tetapi juga untuk membekali mereka dengan penguasaan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa internasional. Hal ini sangat penting mengingat sebagian besar literatur Islam klasik maupun kontemporer ditulis dalam bahasa Arab, sehingga mempelajarinya akan sangat membantu siswa dalam mengakses sumber-sumber utama ajaran Islam. Dengan bekal bahasa Arab, mereka dapat mendalami beragam disiplin ilmu agama seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, fiqh, akidah, akhlak, dan sejarah peradaban Islam. Pemahaman ini diharapkan dapat memperkuat kualitas iman dan takwa kepada Allah SWT, yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN), yaitu membentuk manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Bahasa Arab sendiri menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan Islam. Proses pembelajarannya dilaksanakan secara bertahap, mulai dari pengenalan kosakata dasar hingga pemahaman ilmu alat seperti nahwu dan sharaf. Melalui tahapan ini, siswa secara perlahan mampu menguasai kosakata yang lebih luas serta keterampilan membaca teks Arab dengan benar, bahkan tanpa bantuan tanda harakat. Jika kemampuan tersebut sudah tercapai, maka siswa akan dapat membaca dan memahami Al-Qur'an serta hadis yang menjadi sumber utama dalam setiap bidang kajian keislaman di sekolah.

Pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam karenanya dipandang sangat mendesak untuk diberikan kepada seluruh siswa secara berkesinambungan sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Kontinuitas pembelajaran ini bertujuan agar pengetahuan siswa terhadap bahasa Arab semakin berkembang dan pemahamannya semakin mendalam. Pada tingkat perguruan tinggi, mata kuliah bahasa Arab diberikan untuk memperluas wawasan sekaligus melanjutkan proses transmisi pengetahuan hingga mahasiswa benar-benar memiliki kompetensi yang memadai sebagaimana diamanatkan dalam kurikulum pendidikan.

Sejalan dengan hal tersebut, pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah misalnya, diarahkan untuk memberikan pengetahuan sekaligus keterampilan berbahasa pada tingkat menengah hingga lanjut. Fokusnya bukan hanya pada penguasaan dasar-dasar bahasa, tetapi juga pada pemberian materi kebahasaan yang lebih kompleks agar siswa dapat menyusun kalimat secara benar, menulis dalam bahasa Arab, serta menggunakannya sebagai alat komunikasi. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya mendukung keterampilan praktis, tetapi juga menjadi sarana bagi siswa untuk memahami Al-Qur'an dan hadis secara lebih komprehensif.

c. Sebagai Bahasa Komunikatif

Pembelajaran bahasa Arab komunikatif dapat dipahami sebagai suatu pendekatan aksiomatis dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang menekankan dimensi fungsional bahasa, khususnya pada aspek komunikatifnya. Konsep ini berangkat dari kerangka teori yang menempatkan bahasa sebagai sarana utama untuk berinteraksi, baik secara lisan maupun tulisan.

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab komunikatif antara lain:

1. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dengan menyadari keterkaitannya dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membantu peserta didik agar lebih mudah dalam berkomunikasi dan berinteraksi di lingkungan sosialnya.
3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya memahami aspek kebahasaan, tetapi juga memiliki kompetensi dalam mengaplikasikannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa pada hakikatnya merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia, sebab bahasa berfungsi sebagai media untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, dengan tujuan agar dapat dipahami oleh orang lain.

d. Sebagai Sarana dalam Berdakwah

Seorang da'i harus mempersiapkan diri dengan serius dan meluangkan waktu dalam mempelajari bahasa Arab. Hal ini dikarenakan bahasa Arab merupakan kunci utama untuk memahami berbagai disiplin ilmu keislaman seperti syariah, tafsir, hadis, dan literatur keagamaan lainnya. Oleh sebab itu, bagi para juru dakwah, mempelajari bahasa Arab menjadi kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan, mengingat seluruh sumber pokok ajaran Islam—mulai dari Al-Qur'an, As-Sunnah, hingga kitab-kitab klasik dan berbagai dokumen ilmiah—ditulis dalam bahasa Arab. Seperti yang telah ditegaskan oleh banyak ulama, mustahil seseorang mampu memahami Islam secara mendalam tanpa penguasaan bahasa Arab, dan dengan demikian, tidak mungkin pula seseorang dapat menjadi da'i yang benar-benar menyampaikan dakwah sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadis tanpa keterampilan bahasa ini.

Al-Qur'an dan bahasa Arab merupakan fondasi utama ilmu pengetahuan bagi setiap orang beriman, khususnya para da'i. Tanpa menguasai keduanya, seorang da'i tidak akan dapat menyampaikan ajaran Islam secara autentik dan sesuai dengan ruh aslinya. Bahasa Arab menjadi instrumen penting yang memungkinkan seorang da'i menyampaikan materi dakwah dengan lebih efektif, jelas, dan menyentuh hati umat. Sebagaimana dikemukakan oleh Fathi Yakan, seorang da'i dapat disebut berhasil apabila mampu memberikan pengaruh mendalam kepada mad'u-nya, meskipun mereka memiliki latar belakang sosial, tradisi, dan cara hidup yang berbeda. Lebih dari itu, seorang da'i dituntut untuk mampu membentuk perilaku dan pola pikir masyarakat melalui pesan dakwah yang disampaikan.

Dengan demikian, keberhasilan dakwah sangat erat kaitannya dengan kualitas penguasaan bahasa Arab yang dimiliki seorang da'i. Bahasa ini tidak hanya menjadi sarana untuk memahami sumber-sumber Islam, tetapi juga merupakan media utama dalam mentransfer nilai-nilai iman, akhlak, dan ilmu pengetahuan. Ketika seorang da'i menguasai bahasa Arab dengan baik, ia akan lebih mampu memberikan arahan, menjadi teladan, dan

menggerakkan masyarakat menuju kebaikan. Pada akhirnya, penguasaan bahasa Arab menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kredibilitas, efektivitas, serta kedudukan seorang da'i sebagai pemimpin dan pembimbing umat.

e. **Sebagai Jembatan Komunikasi Hubungan Diplomatik, Perdagangan, dan Budaya Antarnegara**

1) Fungsi Diplomatik

Bahasa Arab menjadi sarana komunikasi yang efektif dalam menjalin hubungan bilateral maupun multilateral dengan negara-negara Arab dan dunia Islam. Indonesia memiliki hubungan diplomatik yang erat dengan negara-negara Timur Tengah, seperti Arab Saudi, Mesir, Uni Emirat Arab, Qatar, dan lainnya. Penguasaan bahasa Arab mempermudah negosiasi, komunikasi resmi, dan penyampaian pesan politik secara langsung tanpa bergantung pada penerjemah. Hal ini dapat mengurangi miskomunikasi serta meningkatkan kepercayaan antarnegara.

Contoh: dalam forum Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), penggunaan bahasa Arab mempermudah diplomasi Indonesia dengan negara-negara anggotanya.

2) Fungsi Perdagangan dan Ekonomi

Negara-negara Arab merupakan mitra dagang penting Indonesia, terutama dalam ekspor minyak kelapa sawit, batubara, perikanan, dan tenaga kerja (TKI/TKW). Kemampuan berbahasa Arab membuka akses yang lebih luas dalam komunikasi bisnis, penyusunan kontrak, serta negosiasi harga dan kerja sama. Selain itu, banyak perusahaan dari Timur Tengah berinvestasi di Indonesia, sehingga bahasa Arab berperan penting sebagai alat penyambung komunikasi bisnis internasional.

Contoh: Indonesia menjalin kerja sama ekonomi dengan Arab Saudi dan UEA dalam pembangunan infrastruktur serta investasi energi. Bahasa Arab memperkuat komunikasi dalam perundingan bisnis tersebut.

3) Fungsi Budaya

Bahasa Arab juga berfungsi sebagai penghubung budaya antara Indonesia dan negara-negara Arab. Hubungan ini terjalin melalui pertukaran pelajar, kerjasama lembaga pendidikan, serta diplomasi budaya seperti festival seni Islam, kaligrafi, dan sastra Arab. Bahasa Arab memungkinkan masyarakat Indonesia memahami secara lebih mendalam nilai-nilai budaya dan peradaban Arab.

Contoh: banyak mahasiswa Indonesia belajar di Universitas Al-Azhar Mesir, Universitas Islam Madinah, dan perguruan tinggi lain di dunia Arab. Bahasa Arab menjadi sarana utama dalam interaksi akademik dan budaya.

4) Fungsi Keagamaan sebagai Penguat Hubungan

Selain diplomasi, ekonomi, dan budaya, faktor agama turut memperkuat peran bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan ibadah, sehingga memiliki ikatan emosional yang kuat bagi umat Islam di Indonesia. Ikatan ini memperkuat hubungan Indonesia dengan negara-negara Arab dan Muslim lainnya, baik melalui kerja sama haji, pendidikan agama, maupun pengembangan kajian keislaman.

2. Manfaat Komunikasi Bahasa Arab di Indonesia

Komunikasi dengan menggunakan bahasa Arab memberikan berbagai manfaat penting bagi masyarakat Indonesia, baik dalam aspek agama, kognitif, sosial, budaya, maupun karier.

a. **Penguatan Identitas Keagamaan dan Pemahaman Islam**

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan hadis yang menjadi sumber pokok ajaran Islam. Dengan menguasai bahasa Arab, umat Islam di Indonesia dapat memahami teks-teks keagamaan secara lebih mendalam, sehingga nilai-nilai Islam dapat diaplikasikan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu memperkuat identitas keislaman masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas ibadah.

b. **Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan Kognitif**

Komunikasi dalam bahasa Arab meningkatkan kemampuan memahami struktur kalimat, kosakata, dan pola bahasa yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Proses ini melatih otak untuk berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Oleh karena itu, masyarakat yang terbiasa berkomunikasi dalam bahasa Arab cenderung memiliki keterampilan pemecahan masalah dan logika yang lebih baik.

c. **Mendukung Kemampuan Multibahasa**

Penguasaan bahasa Arab juga membuka peluang untuk mempelajari bahasa asing lainnya. Orang yang sudah terbiasa dengan bahasa Arab akan lebih mudah memahami struktur bahasa lain, sehingga kemampuan multibahasanya berkembang. Hal ini menjadi keuntungan besar bagi masyarakat Indonesia dalam menghadapi tantangan global, baik di dunia pendidikan maupun pekerjaan.

d. **Meningkatkan Pemahaman Budaya dan Sikap Toleransi**

Komunikasi dengan bahasa Arab tidak hanya melibatkan aspek linguistik, tetapi juga membawa pemahaman tentang budaya Arab yang kaya dan beragam. Hal ini dapat memperluas wawasan masyarakat Indonesia, membangun sikap saling menghargai, dan menumbuhkan toleransi dalam kehidupan multikultural. Dengan demikian, komunikasi bahasa Arab berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang terbuka dan harmonis.

e. **Memudahkan Persiapan Pendidikan Lanjutan dan Karier**

Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab menjadi modal penting bagi generasi muda Indonesia yang ingin melanjutkan studi di bidang agama, sastra, atau hubungan internasional. Selain itu, bahasa Arab juga menjadi keterampilan yang sangat bernilai di dunia kerja, khususnya dalam sektor pendidikan, diplomasi, perdagangan, dan hubungan internasional dengan negara-negara Arab. Dengan demikian, komunikasi bahasa Arab memiliki peran strategis dalam memperluas peluang karier masyarakat Indonesia di tingkat global.

KESIMPULAN

Bahasa Arab memiliki karakteristik ganda, yakni sebagai bahasa universal yang berbagi sifat umum dengan bahasa lain dan sebagai bahasa unik dengan ciri-ciri khusus yang membedakannya. Karakteristik khususnya mencakup sistem derivasi (*isytiqaq*), fonologi yang kaya, dan struktur tata bahasa yang kompleks seperti *tashrif* dan *i'rab*. Secara penggunaannya, bahasa Arab terbagi menjadi dua gaya utama: lisan (*'amiyyah*) yang digunakan untuk komunikasi sehari-hari dan tulisan (*fusha*) yang bersifat formal,

religius, dan ilmiah. Dalam kaitannya dengan kurikulum bahasa Arab di Indonesia, pemahaman terhadap karakteristik dan gaya bahasa ini menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Fungsi utamanya adalah sebagai sarana dasar untuk memahami ajaran Islam dari sumber aslinya. Dalam pendidikan, bahasa Arab menjadi fondasi untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu keislaman.

Di tingkat sosial dan global, bahasa Arab berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang krusial dalam diplomasi, perdagangan, dan pertukaran budaya. Oleh karena itu, bahasa Arab bukan hanya sebuah bahasa biasa bagi peserta didik di Indonesia, perlu adanya kesesuaian kurikulum yang relevan dan tepat dalam mempelajari dan mengajarkannya guna mendapatkan hasil yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Maswan, and A. Fajar Awaluddin. (2024). 'Urgensi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Internasional Dalam Pendidikan Islam', *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.2.
- Amrulloh, Muhammad Afif, dan Haliyatul Hasanah. (2019). "Analisis Kesalahan Fonologis Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Lampung Selatan." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3, no. 2.
- Arisnaini. (2024). 'Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam', *Serambi Tarbiyah*, 12.2.
- Bahroyni, Shodiqul. (2022). 'Urgensi Bahasa Arab Sebagai Bahasa Komunikatif', *AL-FATIHA: Jurnal Studi Islam*, 10.
- Fathoni. (2020). 'Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Pendakwah', *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8.1.
- Gunawan, S. (2007). *Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan* (Cet. V). Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Hadiyanto, A., Ulfah, S. M., & Samitri, C. (2022). Pelatihan pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku *Al-lisan Al-umm* di Pondok Pesantren Nurul Huda. *SATWIKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1).
- Hasan, Laili Mas Ulliyah, Firdausi Nurharini, and Kunti Nadiyah Salma Salma. (2024). 'Peran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Untuk Memperkuat Identitas Budaya Di Komunitas Lokal: Studi Di Desa Klatakan, Situbondo', *Al-Ihsan: Jurnal Pengabdian Agama Islam*, 1.1.
- Kurniadi, A Mairi. (2024). 'Urgensi Pendidikan Bahasa Arab Untuk Anak-Anak : Investasi Cerdas Untuk Masa Depan', *Journal on Education*, 06.04.
- Matsna, M. (1998). Karakteristik dan problematika bahasa Arab. *Jurnal Arabia*, 1(1), 3–11. Depok: Prodi Arab Fakultas Sastra UI.
- Nur, T. (2019). Infleksi dan derivasi dalam bahasa Arab: Analisis morfologi (Inflection and derivation in Arabic: Morphological analysis). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 16(2).
- Pane, Akhiril. (2018). 'Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam', *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2.1.
- Rahma, S. S., & Aqmal, M. F. (2024). Menjelajahi ragam-ragam bahasa Arab, variasi dan dialek. *Konferensi Nasional Adab dan Humaniora 2024*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- Solihin, M., & Muhsinin. (2023). Analisis Kontrasif Infleksi dan Derivasi dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Kajian Morfologi Deskriptif). *El-Tsaqafah: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 22(2), 10–25.
- Surur, Misbakhus. (2022) ‘Tantangan Dan Peluang Bahasa Arab Di Indonesia’, *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6.2.
- Susiawati, W. (2019). Kajian Bahasa Arab dari A Historis hingga Historis. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 7(1).
- Tu‘aimah, A., Rusydi, & Manna, M. al-S. (2000). *Tadris al-‘Arabiyyah fi Ta‘lim al-‘Am: Nazariyyat wa al-Tajarib* (Cet. 1). Kairo: Dar al-Fikr al-‘Arabi.
- Utomo, F., & Nurjannah. (2022). Penerapan Pola Nabrdan Tanghim: Studi Kasus Percakapan Bahasa Arab Siswa MA Sunan Pandanaran. *AL WARAQAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1).